



Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengatasi Stres pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan

Rizky Dwi Agustin, Wari Datur Rahmah, Nurut Taufik

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan, Indonesia

rizkyagustin498@gmail.com, waridoturrahmah@gmail.com, nrtaufik@gmail.com

Abstract:

This study examines the role of social support in enhancing learning motivation and overcoming stress among ninth-grade students at SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan. Social support, which includes assistance from family, teachers, and peers, has been shown to have a positive influence in encouraging enthusiasm for learning and helping students cope with academic pressure. The research method used was qualitative with data collection techniques including participatory observation, in-depth interviews, and questionnaires. The results show that emotional support, academic guidance, and positive social interaction are very important in the formation of intrinsic motivation and the reduction of student stress. This study emphasizes the importance of collaboration between family, school, and the social environment in creating a learning atmosphere that supports student success and psychological well-being.

Keywords: *Social support, learning motivation, overcoming stress.*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji peran dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi stres pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan. Dukungan sosial yang meliputi bantuan dari keluarga, guru, dan teman sebaya terbukti memiliki pengaruh positif dalam mendorong semangat belajar serta membantu siswa menghadapi tekanan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional, bimbingan akademik, dan interaksi sosial yang positif sangat penting dalam pembentukan motivasi intrinsik dan pengurangan stres siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan dan kesejahteraan psikologis siswa.

Kata kunci: dukungan sosial, motivasi belajar, mengatasi stress.



PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam membangun suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memiliki potensi yang dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah berfungsi sebagai lingkungan utama bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter dan kemampuan mereka di masa depan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa seperti kecerdasan dan motivasi belajar tetapi juga oleh beberapa faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya. Salah satu faktor eksternal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah ikatan sosial keluarga.¹

Dukungan sosial merupakan faktor-faktor eksternal yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan sosial didefinisikan sebagai sekelompok orang yang penuh perhatian, pengertian, dan mendukung. Hal ini juga didukung oleh penelitian Siti Shalihah yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa atau remaja, sedangkan interaksi sosial yang bersifat negatif sering kali muncul sehingga motivasi belajar tidak meningkat.²

Pembelajaran yang termotivasi adalah salah satu faktor utama yang menentukan apakah siswa dapat mencapai hasil akademis yang baik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar yang membuat seseorang aktif dalam proses belajar. Terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Sardiman (2018) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk bertindak demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi ini bisa timbul dari dalam diri individu (intrinsik) atau dipengaruhi oleh faktor luar (ekstrinsik), seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan peran guru.³ Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, ketertarikan pada mata pelajaran, dan keinginan untuk berhasil secara akademis. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian, atau

¹ Dendy Zaki Rahmad, Dimas Sukoco, and Farhan Amamul Arifin, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 05 Tangerang', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.4 (2025), 349–58 <<https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma>>.

² Cut Dera Delfira and Loeziana Uce, 'Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.6 (2024), 997–1003.

³ adelia, 'Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif', *Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan*, 5.3 (2024), 115–22.



ekspektasi dari orang tua dan guru. Kedua jenis motivasi ini sangat penting dalam meningkatkan semangat dan ketahanan siswa saat belajar.⁴

Peserta didik yang belajar di Sekolah Menengah Pertama memerlukan motivasi agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, penting bagi siswa untuk ikut serta secara aktif dan penuh agar mereka dapat mengembangkan diri dari hasil belajar yang diperoleh.⁵

SMP Muhammadiyah 2 Kota Balikpapan adalah salah satu sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa yang cukup besar, yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam konteks pendidikan ini, perbedaan tingkat dukungan sosial yang diterima siswa dari keluarga mereka menjadi aspek yang menarik untuk diteliti. Ada siswa yang mungkin mendapatkan dukungan sepenuhnya dari orang tua mereka, seperti perhatian, bimbingan, dan sarana belajar yang cukup baik. Namun, ada juga yang menghadapi masalah karena orang tua mereka kurang terlibat dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Balikpapan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif ini mengadopsi metode survei, wawancara, dan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari sejumlah siswa yang dipilih secara acak.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa; (2) menjelaskan bagaimana dukungan sosial tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (3) memahami mekanisme dukungan sosial dalam mengurangi atau mengatasi stress yang dialami siswa kelas 9; dan (4) menggali secara kualitatif pengalaman subjektif siswa terkait antara dukungan sosial, motivasi belajar dan stres. Penelitian kualitatif ini penting untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang peran dukungan sosial dalam konteks belajar dan kesejahteraan psikologis siswa, serta memberikan dasar rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam mendukung siswa secara efektif.

⁴ Rahmad, Sukoco, and Arifin.

⁵ Rauhul Khotimah and Nurus Sa'adah, 'Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 7.2 (2023), 55–64
<https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAubNnRlpBQIAWR_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1764496078/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnal.uns.ac.id%2Fhabitus%2Farticle%2Fdownload%2F61499%2F43604/RK=2/RS=bhrLuC1M..5i6W7jV8Sx2hS1RRc->>

⁶ Rahmad, Sukoco, and Arifin.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus pada studi pustaka. Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik atau fenomena tertentu, dengan cara menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan.⁷ Penelitian ini berhubungan dengan peran dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi dan mengatasi stress pada siswa kelas 9. Data dikumpulkan melalui kajian dan analisis dari berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti menyimpulkan dan mencari hubungan dari hasil temuan serta penelitian tersebut.⁸

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan mengandalkan observasi, wawancara, dan kuisioner sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat perilaku dan keadaan objek secara alami. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti memberikan kontribusi dalam kegiatan tersebut namun tetap menjaga netralitas. Wawancara dilakukan dengan pendekatan mendalam dan semi-terstruktur kepada informan yang dipilih, bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan opini mereka tentang fenomena yang sedang diteliti.⁹ Wawancara berlangsung menggunakan pedoman yang berisi pertanyaan terbuka agar data kualitatif yang dihasilkan lebih kaya. Kuisioner digunakan untuk melengkapi pengumpulan data dengan memperoleh informasi tambahan dari jumlah responden yang lebih besar. Dalam kuisioner terdapat pertanyaan terbuka, sehingga dapat mengumpulkan pandangan dan pengalaman secara deskriptif dengan efisien dari banyak responden.¹⁰

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 9, guru BK, guru wali kelas, dan orang tua murid di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan, Kalimantan Timur. Sekolah ini merupakan lembaga Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, prestasi akademik yang unggul, teknologi, dan peduli lingkungan dalam visi dan misinya. Karena fokus penelitian terletak pada pemahaman, pandangan, pengalaman dan opini mereka

⁷ Umamatul Bahiyah and Septi Gumindari, *Metode Penelitian, General and Specific Research*, 2024, IV <<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>>.

⁸ Fitria Hanaris, 'The Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation: Effective Strategies and Approaches', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 1-11 <<https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>>.

⁹ Fathor Rashid, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022.

¹⁰ Sugiyono, 'Teknik Pengumpulan Data Dan R&D', *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3.1 (2013), 127-49 <<https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>>.



tentang fenomena yang sedang diteliti, maka sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan data yang relevan dengan tema penelitian.

Sampel terdiri dari dua guru (guru BK dan guru wali kelas) dan 6 siswa kelas 9. Pemilihan informan ini mempertimbangkan kedalaman pengetahuan, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan jumlah tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan representatif terhadap konteks pendidikan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan selama satu bulan, yakni dari Oktober hingga November 2025. Lokasi ini dipilih karena Peneliti berada di Balikpapan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner terhadap guru BK dan wali murid *untuk mengidentifikasi bagaimana peran dukungan social dalam meningkatkan motivasi belajar dan cara mengatasi stress pada siswa.*

b. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, khususnya saat kegiatan belajar, interaksi di kelas, dan hubungan dengan guru. Observasi dilakukan secara terbuka dengan catatan lapangan (field notes) yang mendeskripsikan pola interaksi dan ekspresi social.

c. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan siswa kelas 9

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih mendalam dan fleksibel. Pertanyaan berfokus pada pengalaman pribadi, pemahaman tentang dukungan sosial, serta cara meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai karakteristik penelitian kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang menentukan arah dan kedalaman penggalan data.



4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) meliputi tiga tahap utama:¹¹

1. **Reduksi data**, yakni memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan kajian literatur.
2. **Penyajian data (data display)**, dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menemukan pola dan tema utama.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**, yaitu melakukan interpretasi mendalam terhadap makna data dan menghubungkannya dengan teori dukungan social dalam pendidikan.¹²

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari buku/jurnal, hasil wawancara, dan observasi di lapangan. Selain itu, dilakukan *member check* kepada para informan guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pandangan asli subjek penelitian.

5. Keberadaan Peneliti dan Etika Penelitian

Peneliti berada di tempat untuk melakukan observasi dan berbincang langsung. Etika dalam penelitian dijaga dengan meminta izin dari pihak sekolah, melindungi rahasia identitas para informan, serta berperilaku sopan sesuai dengan budaya sekolah tersebut. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga berusaha memahami makna sosial yang ada di dalam lingkungan sekolah, sehingga hasil penelitian memiliki sifat yang empatik dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan Didirikan pada tanggal 24 November 1984 dan dioperasikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sekolah swasta yang memiliki akreditasi A. Sekolah ini terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 1, Damai, dalam Kecamatan Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur, dan saat ini terdapat sekitar 95 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Khairil Anwar Diniy adalah kepala sekolah saat ini. Visi SMP Muhammadiyah 2 adalah untuk menjadi lembaga yang unggul dalam hal prestasi dan karakter, dengan misi

¹¹ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, Hlm 81', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1.2 (2024), 77-84 <<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>>.

¹² Qomaruddin and Sa'diyah.



menyiapkan siswa yang bertakwa, berperilaku baik, serta memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai.

Dalam proses belajar, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan kurikulum Islam Muhammadiyah (ISMUBA), yang mencakup pendidikan agama Islam, akhlak, aqidah, dan pembelajaran Al-Qur'an. Fasilitas belajar, termasuk smart TV dan sistem ujian berbasis komputer, digunakan untuk mendukung kegiatan akademik dan pengembangan informasi teknologi. SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan juga fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa melalui program sosial dan keagamaan yang dilakukan secara rutin.

Secara keseluruhan, SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, inovatif, dan berkarakter. Hal ini terlihat dari akreditasi A yang dimiliki serta berbagai prestasi akademik dan nonakademik yang telah diraih. Ini menjadi landasan yang penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan sikap siswa di tingkat menengah pertama di wilayah Balikpapan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh siswa kelas 9 memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar serta membantu mengatasi stres. Dukungan sosial ini termasuk bantuan dari orang tua, guru, teman sejawat, dan lingkungan sekolah secara umum. Siswa yang mendapatkan dukungan yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, merasa lebih percaya diri, dan mampu menghadapi tekanan belajar dengan lebih baik.¹³

Dukungan sosial dari orang tua seperti dorongan, pengawasan, dan perhatian menciptakan suasana yang nyaman dan aman, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan meraih prestasi.¹⁴ Dukungan yang diberikan oleh guru meliputi bimbingan akademik dan dorongan emosional, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar dan stres.¹⁵ Sementara itu, dukungan dari teman sebaya memberikan rasa keterhubungan sosial dan saling mendukung, yang meningkatkan semangat belajar dan meredakan kecemasan atau stres.¹⁶

¹³ Bunga Tara Ayodani and Doddy Hendro Wibowo, 'Dukungan Sosial Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8.1 (2023), 29–36 <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1737>.

¹⁴ Sabrina Annisa Maulidya and Amrizal Rustam, 'Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Akademis Melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5.2 (2019), 166 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>>.

¹⁵ Hanaris.

¹⁶ Nadya Rizki Febrianti, Naharus Surur, and Ma'rifatin Indah Kholili, 'Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.66632>>.



1. Dukungan social dari orang tua atau keluarga

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terungkap bahwa dukungan sosial dari keluarga berdampak positif pada motivasi belajar para siswa di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dengan pernyataan yang menunjukkan perhatian, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Sebagai contoh, banyak siswa menyebutkan bahwa orang tua mereka sering bertanya tentang perkembangan di sekolah, memberikan dorongan saat ujian, dan mendukung kegiatan belajar di rumah. Dukungan ini hadir bukan hanya dalam bentuk materi, namun juga sebagai kehadiran emosional yang membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan keluarga sebagai jaringan pendukung utama memiliki peranan penting dalam membangun semangat dan tujuan belajar siswa.¹⁷

Peran serta orang tua dalam pendidikan anak adalah salah satu elemen krusial yang berdampak pada perkembangan siswa, baik secara kognitif maupun non-kognitif. Orang tua dapat terlibat dalam berbagai cara, termasuk memberikan dukungan akademik di rumah, berkomunikasi secara aktif dengan guru dan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi terus-menerus dari orang tua berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar anak, terutama selama fase-fase penting dalam perkembangan mereka.¹⁸

Tingginya motivasi belajar siswa juga terlihat dari reaksi mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan semangat untuk mencapai cita-cita, disiplin dalam proses belajar, dan keinginan untuk berprestasi. Sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan nilai yang baik dan membuat orang tua mereka bangga. Mereka juga menyatakan bahwa mereka tetap bekerja keras meskipun menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Hal ini menguatkan anggapan bahwa dukungan dari keluarga merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan akademis. Ketika siswa merasa mendapatkan dukungan emosional, mereka akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta tujuan belajar yang lebih jelas.¹⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan berbagai teori dalam psikologi pendidikan, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah dasar yang penting untuk

¹⁷ Rahmad, Sukoco, and Arifin.

¹⁸ Shofi Eka Kumalasari, Afib Rulyansah, and Sunanto Sunanto, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 2–8 <<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>>.

¹⁹ Rahmad, Sukoco, and Arifin.



perkembangan motivasi intrinsik anak. Ketika keluarga menjadi sumber dukungan, siswa akan lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang kuat dari keluarga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya merupakan tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari keluarga untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh perhatian.²⁰

2. Dukungan social dari Guru

Dari perspektif masyarakat, guru adalah pendidik dan memiliki posisi yang dihormati dalam komunitas. Orang-orang berkeyakinan bahwa guru dapat mengembangkan anak menjadi individu yang terhormat. Guru dibebani tugas dan tanggung jawab yang besar karena kepercayaan masyarakat kepada mereka. Instruktur memberikan arahan kepada individu atau kelompok. Dengan Kata lain, guru harus selalu memberikan contoh sikap dan tindakan yang baik, tidak hanya di sekolah tetapi jugadi luar lingkungan sekolah. Dapat kesimpulan bahwa seorang guru adalah individu yang memiliki otoritas untuk bertanggung jawab atas pengajaran dan pengembangan siswa, baik secara individu maupun kelompok, di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.²¹

Tidak hanya itu, guru juga memberikan dorongan kepada siswa untuk mengenali minat pribadi mereka dalam proses belajar. Mereka menciptakan peluang bagi siswa untuk menjelajahi berbagai tema dan bidang pengetahuan yang menarik bagi mereka. Guru mendukung siswa untuk mengejar minat tersebut dan mengasah pengetahuan serta keterampilan di bidang yang mereka sukai. Dengan memberikan ruang bagi keinginan dan ketertarikan siswa, guru memicu semangat dan gairah dalam belajar.²²

Di sisi lain, guru juga memberikan dukungan emosional selama perjalanan belajar siswa. Mereka menjadi pendengar yang peka dan memahami kebutuhan emosional siswa. Guru membantu siswa dalam mengatasi stres, kecemasan, atau masalah pribadi yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka. Mereka memberi semangat, memberikan dorongan, dan menciptakan suasana yang aman bagi siswa untuk membagikan perasaan serta pengalaman mereka. Dengan memperhatikan sisi emosional siswa, guru membantu mereka tetap termotivasi dan fokus dalam proses belajar.²³

3. Dukungan social Teman Sebaya

²⁰ Rahmad, Sukoco, and Arifin.

²¹ Wahyuningsih Wahyuningsih and others, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Student Scientific Creativity Journal*, 2.5 (2024), 327–35 <<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>>.

²² Hanaris.

²³ Hanaris.



Dukungan sosial dari teman sebaya adalah dukungan yang bersumber dari rekan-rekan sebayanya. Dukungan ini bisa memberikan informasi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh remaja dalam upayanya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, dukungan ini juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk mencoba berbagai peran dalam mengatasi krisis sambil membangun identitas diri yang ideal.²⁴

Dukungan ini meliputi berbagai jenis bantuan yang diberikan oleh rekan-rekan siswa, mulai dari memberikan motivasi saat menghadapi tantangan pembelajaran, membantu menyelesaikan tugas, hingga saling bertukar informasi akademik. Kehadiran dari teman sebaya yang mendukung sebaya bisa membuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka. lingkungan belajar yang positif dan kondusif, memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka.²⁵

Dukungan dari teman sebaya dapat berfungsi sebagai perlindungan bagi siswa saat mereka menghadapi masalah akademik, sehingga mencegah terjadinya stres akademik. Penelitian oleh Wilks dan Spivey pada tahun 2014 menunjukkan bahwa saat ini, pendidikan dipandang oleh remaja dan orang dewasa muda sebagai suatu fase pelestarian dari ketergantungan pada keluarga menuju ketergantungan yang lebih pada diri sendiri dan teman sebaya di lingkungan yang sama. Dalam pandangan ini, wajar jika siswa lebih mengandalkan dukungan dari teman sebaya dibandingkan dari keluarga mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Campbell dan Curral (2005) yang menyatakan bahwa penelitian saat ini mendukung pentingnya dukungan dari teman sebaya sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, termasuk mengurangi tingkat stres yang alami mereka.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa peran dukungan dari teman sebaya sangat penting dalam mengatasi stres akademik yang dialami siswa. Agar stres akademik siswa dapat ditekan, dibutuhkan dukungan dari teman sebaya yang kuat. Melalui aspek dukungan informasional, siswa dapat membantu satu sama lain dengan memberikan informasi dalam bentuk bantuan untuk menyelesaikan tugas, termasuk menjawab pertanyaan tertentu tentang pekerjaan sekolah dan memberikan saran. Selanjutnya, ada aspek dukungan emosional, yang memberikan kenyamanan, meningkatkan rasa percaya diri, dan harga diri. Melalui dukungan penghargaan atau persahabatan, siswa juga dapat saling mendorong untuk menyelesaikan tugas. Terakhir, dukungan jaringan sosial membantu

²⁴ Juber S. Tung Blegur Fredericksen Victoranto Amseke, 'Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran', *Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*, 7.2 (2024), 71–80.

²⁵ Wahyuningsih Wahyuningsih and others.

²⁶ Febrianti, Surur, and Kholili.



dalam membangun hubungan antarpribadi yang ditunjukkan dengan berbagi cerita dan mengungkapkan perasaan tentang frustrasi terhadap guru atau pelajaran, sehingga siswa merasa lebih baik dan terhindar dari stres.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi stres pada siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, dan teman sebaya sangat penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa mengatasi tekanan akademik di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan. Keluarga berperan sebagai sumber utama dukungan emosional, memberikan lingkungan yang nyaman, rasa aman, serta perhatian terhadap perkembangan belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam mendorong, mengawasi, dan menyediakan sarana belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa sekaligus memperkuat rasa percaya diri serta menetapkan tujuan belajar yang jelas. Hal ini sejalan dengan teori dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya keluarga sebagai dasar dalam memotivasi dan meningkatkan ketahanan belajar.

Guru sebagai pendukung kedua juga memainkan peran yang signifikan dengan memberikan bimbingan akademis dan dukungan emosional, yang berguna bagi siswa dalam mengatasi kecemasan dan tekanan saat belajar. Dengan memberikan perhatian khusus, mendorong minat eksplorasi, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman, guru membantu siswa untuk tetap fokus dan semangat saat belajar, serta mengurangi stres yang muncul.

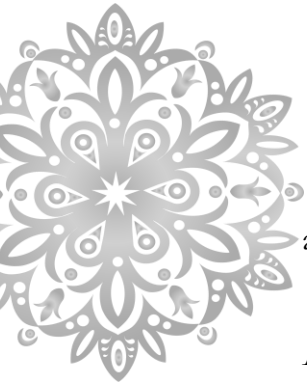
Teman sebaya memberikan dukungan sosial dalam bentuk informasi, emosi, serta dukungan psikologis yang sangat penting, terutama di masa remaja. Teman-teman membantu dengan memberikan semangat, berbagi pengalaman, dan membangun jaringan sosial yang mendukung, yang dapat mengurangi perasaan terasing dan kecemasan belajar. Hubungan yang baik dan interaksi positif cerita di antara teman sebaya sangat krusial dalam menciptakan motivasi bersama dan menangani tekanan akademik eksternal.

Kerja sama yang sinergis antara ketiga sumber dukungan sosial ini menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung, memfasilitasi pertumbuhan karakter, motivasi, dan kesehatan psikologis siswa. Dengan memperkuat dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya secara bersamaan, siswa lebih percaya diri, gigih, dan berpotensi

²⁷ Febrianti, Surur, and Kholili.



mencapai prestasi terbaik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan suasana pendidikan yang mendukung keberhasilan dan keseimbangan psikologis siswa di SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan.



DAFTAR PUSTAKA

- adelia, 'Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif', *Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan*, 5.3 (2024), 115–22
- Amseke, Juber S. Tung Blegur Fredericksen Victoranto, 'Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran', *Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*, 7.2 (2024), 71–80
- Bahiyah, Umamatul, and Septi Gumindari, *Metode Penelitian, General and Specific Research*, 2024, iv <<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>>
- Delfira, Cut Dera, and Loeziana Uce, 'Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.6 (2024), 997–1003
- Febrianti, Nadya Rizki, Naharus Surur, and Ma'rifatin Indah Kholili, 'Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.66632>>
- Hanaris, Fitria, 'The Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation: Effective Strategies and Approaches', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 1–11 <<https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>>
- Khotimah, Rauhul, and Nurus Sa'adah, 'Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 7.2 (2023), 55–64 <https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAubNnRlpBQIAWR_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1764496078/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnal.uns.ac.id%2Fhabitus%2Farticle%2Fdownload%2F61499%2F43604/RK=2/RS=bhrLuC1M..5i6W7jV8Sx2hS1RRc->>
- Kumalasari, Shofi Eka, Afib Rulyansah, and Sunanto Sunanto, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 2–8 <<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>>
- Maulidya, Sabrina Annisa, and Amrizal Rustam, 'Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Akademis Melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5.2 (2019), 166 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>>
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman,



Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, Hlm 81',
Journal of Management, Accounting, and Administration, 1.2 (2024), 77–84
<<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>>

Rahmad, Dendy Zaki, Dimas Sukoco, and Farhan Amamul Arifin, 'Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 05 Tangerang', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.4 (2025), 349–58
<<https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma>>

Rashid, Fathor, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022

Sugiyono, 'Teknik Pengumpulan Data Dan R&D', *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3.1 (2013), 127–49 <<https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>>

Tara Ayodani, Bunga, and Doddy Hendro Wibowo, 'Dukungan Sosial Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8.1 (2023), 29–36
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1737>

Wahyuningsih Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan Ilham Riyandi, Fani Laffanilah, and Renaldi Ramadhan, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Student Scientific Creativity Journal*, 2.5 (2024), 327–35 <<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>>